

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah sakit adalah tempat menyelenggarakan upaya peningkatan kesehatan serta mempunyai peran yang strategis dalam meningkatkan kualitas kesehatan di masyarakat. Rumah sakit pada saat menjalankan fungsinya diharapkan mampu memperhatikan fungsi sosial dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Berhasilnya rumah sakit dalam melaksanakan fungsinya di tandai adanya kualitas pelayanan yang berkualitas. Pelayanan yang berkualitas tentunya sangat di pengaruhi beberapa faktor, diantaranya berkualitasnya sumber daya manusia (Desima, 2013).

Berbicara mengenai rumah sakit tentunya tidak terlepas pemberdayaan kesatuan profesi yang berkompeten serta terdidik untuk melaksanakan dan menyelesaikan masalah medis dalam penyembuhan maupun pemeliharaan kesehatan yang baik. Adapun profesi tenaga medis meliputi, dokter, bidan, apoteker, epidemiologi kesehatan, fisioterafis dan perawat. Perawat merupakan Pegawai yang diberi amanat serta tanggung jawab dan wewenang oleh pejabat yang berhak dalam menjalankan kegiatan keperawatan.

Perawat adalah sumber daya yang mempunyai peran dalam memberikan pelayanan kesehatan. Perawat bertugas selaku ujung tombak pemberi layanan kesehatan, adapun tugas keperawatan, meliputi: memberikan pelayanan keperawatan secara individu, kelompok, keluarga dan masyarakat; melaksanakan tugas secara siaga; melaksanakan pelayanan keperawatan; melaksanakan tugas secara khusus seperti pengabdian masyarakat yang meliputi melaksanakan bantuan seperti partisipasi kesehatan; melaksanakan tugas di lapangan dalam bidang kesehatan dan melaksanakan pencegahan dan penanggulangan penyakit (Desima, 2013).

Perawat dalam melaksanakan tugas tentunya banyak hambatan maupun permasalahan yang sering dialami baik dalam diri pasien serta banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan dan diselesaikan, masalah lain yang berhubungan

dengan rekan kerja, lingkungan kerja, pemimpin dan keluarga. Banyaknya tuntutan dan beban kerja yang dihadapi oleh perawat akan memicu timbulnya masalah dalam bekerja (Rizkiyani & Saragih, 2012). Berbagai bentuk peran serta tuntutan yang dilaksanakan dan kondisi kepribadian pasien yang berbeda-beda yang harus dihadapi sehingga berdampak pada terjadinya ketidakseimbangan dalam diri perawat dan akhirnya dapat menimbulkan tekanan-tekanan baru yang akan dirasakan oleh perawat sehingga dapat membebani dan mempengaruhi perilaku perawat dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga medis di rumah sakit (Setiyana, 2013).

Perawat harus mampu menghadapi segala macam tuntutan tugas yang cukup berat ketika perawat tidak mampu menghadapi kondisi tersebut dapat menimbulkan dampak negatif. Hal inilah yang menjadi penghambat dalam mencapai tujuan serta akan memunculkan perasaan tertekan sehingga cenderung mengalami kecemasan dalam melaksanakan pekerjaan. Perasaan cemas atau kecemasan bisa saja terjadi pada setiap orang, termasuk juga pada perawat dalam menjalankan perannya. Hal ini dapat terjadi terutama pada saat menghadapi pasien yang mengalami kecelakaan serta pasien yang mengalami kanker dan diabetes, sehingga dapat menimbulkan kecemasan dan berdampak pada penurunan kemampuan seorang perawat dalam melaksanakan tugas (Indrayani & Santoso, 2012).

Gao, Pan, Sun, Wu, & Wang (2012) mendefinisikan kecemasan adalah keadaan psikologis dan fisiologis ditandai oleh kognitif, somatik, emosional dan komponen perilaku yang bercampur sehingga menjadi emosi yang kurang menyenangkan dan dikaitkan oleh kegelisahan, ketakutan, atau khawatir. Kecemasan merupakan ketergantungan, kekhawatiran yang tampak, disebabkan oleh sesuatu yang kurang menyenangkan dan sumbernya tidak diketahui (Puspitosari & Prasetya, 2007).

Studi pendahuluan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dilakukan oleh salah satu perawat berinisial SA, yang bekerja di Rumah Sakit X Kota Semarang, dilakukan pada hari Selasa 28 Februari 2017 Pukul 14.00 WIB, mengatakan bahwa:

“Yang menjadi problem dalam pekerjaan itu biasanya, saya sering cemas dalam bekerja salah satu penyebabnya saya merasa stres dalam melaksanakan pekerjaan hal ini disebabkan ketika saya menghadapi pasien yang mengalami kecelakaan dan mengalami patah tulang serta pasien yang mengalami kanker payudara, diabetes apalagi pada saat membersihkan darah saya merasa gelisah” SA (2017)

Kemudian wawancara juga dilakukan oleh salah satu perawat berinisial HL yang bekerja di Rumah Sakit X Kota Semarang, dilakukan pada hari Selasa 28 Februari 2017 Pukul 14.30 WIB, mengatakan bahwa:

“Yang sering membuat saya cemas dalam bekerja itu biasanya saya merasa stres dalam bekerja disebabkan banyaknya pasien serta ketika ada pasien yang mengalami serangan jantung secara tiba-tiba, yang tadinya masih hidup tiba-tiba dia meninggal saya merasah pusing, gelisah ternyata ajal itu tidak mengenal waktu kapan pun bisa datang, apalagi pasien yang mengalami penyakit Tbc saya biasa takut nanti saya tertular penyakit mas” HL (2017).

Wawancara juga dilakukan oleh salah satu perawat berinisial IR yang bekerja di Rumah Sakit X Kota Semarang, dilakukan pada hari Selasa 28 Februari 2017 Pukul 15.30 WIB, mengatakan bahwa:

“Yang membuat Saya cemas dalam melaksanakan tugas itu saya merasah stres disebabkan karena banyaknya tuntutan tugas yang harus dilaksanakan, sehingga, saya sering berpikir mampu tidak saya melaksanakan tugas tersebut, serta ketika menghadapi pasien pasca bedah biasanya ganti pembalut itu membuat saya pusing” IR (2017)

Yana (2015) mengemukakan kecemasan merupakan sumber penyebab terjadinya stres kerja yang dialami oleh perawat dalam melaksanakan pekerjaan. Para ahli menjelaskan stres kerja perawat dikarenakan akibat dari tekanan yang disebabkan ketidakselarasan antara individu serta lingkungan kerja. Dengan kata lain bilamana sarana serta tuntutan tugas yang tidak selaras dengan kemampuan seorang perawat, maka seorang perawat akan mengalami stres dalam bekerja. Folkman (Thorsteinsson, Brown, & Richards., 2015) stres kerja yang diakibatkan dengan tuntutan tugas tinggi dan kontrol yang rendah serta dikombinasikan dengan ketidakamanan kerja, hal ini dapat mengakibatkan kecemasan dan depresi.

Nurul (Desima, 2013) mengemukakan bahwa pekerjaan seorang perawat merupakan pekerjaan yang memiliki kecenderungan mengalami stres dalam bekerja, karena dalam bekerja, perawat berhubungan langsung dengan berbagai macam pasien dan diagnosa penyakit yang berbeda-beda. Seorang perawat yang bekerja dalam kondisi tertekan serta beban kerja yang berat dapat berpotensi menimbulkan stres dalam bekerja dan pada akhirnya akan berdampak pada sulitnya untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan secara baik atau secara maksimal.

Desima (2013) stres kerja adalah perasaan tegang serta tertekan yang dialami oleh individu, hal ini disebabkan oleh tuntutan kerja yang tinggi. Nakasis dan Ouzouni (Li, et al., 2014) mendefinisikan stres kerja sebagai tanggapan fisik serta emosional yang berbahaya yang sering terjadi di lingkungan kerja, hal ini disebabkan ketidakseimbangan kemampuan serta tuntutan tugas. Arnold (Putranto, 2013) mengatakan bahwa tiga dampak yang disebabkan akibat dari stres kerja yang dialami seorang perawat yaitu kesehatan fisik, performance dan kesehatan psikologis, sehingga mempengaruhi individu dalam proses pengambilan keputusan. Perrez & Reichert (Rustiana & Cahyati, 2012) Mengemukakan bahwa akibat stres di tempat kerja meliputi: Penyakit fisik seperti tukak lambung, jantung koroner, gangguan pada menstruasi, hipertensi, alergi, gangguan pada pencernaan dan asma; Kecelakaan kerja, penyalahgunaan zat yang terlarang; Absennya seorang pegawai sehingga sulit menyelesaikan pekerjaan disebabkan karena sakit; Lesu kerja karena disebabkan hilangnya motivasi kerja seseorang; Gangguan jiwa, seperti gangguan yang memiliki efek ringan dan berat.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara diatas, menunjukkan bahwa kecemasan dipengaruhi oleh faktor stres kerja Isaac (Untari & Rohmawati, 2014). Namun faktor lain yang dapat menyebabkan kecemasan yaitu efikasi diri (Nevid, Rathus, & Greene, 2005). Hal ini sejalan dengan pendapat (Lalita, 2014) bahwa faktor yang mempengaruhi individu mengalami kecemasan yaitu efikasi diri, yang rendah dapat berpengaruh pada rendahnya produktifitas dalam bekerja dimana individu akan merasa tidak efektif dalam menangani masalah yang terjadi dalam lingkungan kerja, sehingga seseorang akan

menjadi cemas memikirkan bagaimana cara mengelola ketika terjadi tantangan atau permasalahan yang muncul dalam pekerjaan.

Efikasi diri merupakan persepsi seseorang terhadap keyakinan akan kemampuan dalam melakukan atau menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan mengelola konflik di tempat kerja (Freitas, Silva, Damásio, Koller, & Teixeira, 2016). Efikasi diri bukan sebagai suatu sifat akan tetapi keyakinan terhadap kemampuan dalam mengkoordinasikan kemampuan serta keterampilan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dalam keadaan tertentu (Pisanti, et al., 2015). Kraitner & Kiniciki (Engko, 2008) efikasi diri adalah keyakinan kemampuan seorang terhadap peluang untuk menyelesaikan pekerjaan.

Bandura (Kusuma & hidayati, 2013) menegaskan bahwa seseorang mempunyai efikasi diri yang baik akan mempunyai keyakinan untuk mengatasi tugas serta menentukan tujuan yang tinggi dan berpegang teguh terhadap tujuannya, begitupun sebaliknya individu yang memiliki efikasi diri yang kurang baik cenderung memiliki keyakinan yang rendah dalam menyelesaikan pekerjaan serta berkomitmen lemah pada tujuannya sehingga terjadi ketidak patuhan seseorang dalam melaksanakan tugas. Hal tersebut dapat dilihat dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada salah satu perawat berinisial E yang bekerja di Rumah Sakit X Kota Semarang, dilakukan pada hari Senin 21 Maret 2017 Pukul 09.00 WIB, mengatakan bahwa:

“Yang membuat saya cemas dalam bekerja, biasanya saya kurang yakin terhadap kemampuan saya dalam melaksanakan tugas contohnya itu pada saat melaksanakan oprasi serta ketika melihat pasien yang pendarahan saya merasa gelisa sehingga berdampak pada kurangnya keyakinan terhadap saya” E (2017)

Kemudian wawancara juga dilakukan oleh salah satu perawat berinisial V yang bekerja di Rumah Sakit X Kota Semarang, dilakukan pada hari Senin 21 Maret 2017 Pukul 09.30 WIB, mengatakan bahwa:

“Yang membuat saya cemas dalam bekerja itu saya kurang yakin terhadap kemampuan saya hal ini disebabkan karna banyaknya tuntutan tugas serta beban kerja, sehingga saya sering berpikir kurang yakin pada kemampuan saya untuk menyelesaikan tugas, apalagi ketika menghadapi pasien yang telah diperbolehkan

pulang oleh dokter akan tetapi keluarga pasien tidak mau pulang, saya itu sering pusing dan gelisah” V (2017)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang ada beberapa perawat, yang memiliki kecemasan dan stres kerja yang tinggi hal ini disebabkan karena masa kerja perawat belum cukup lama sehingga kurang mampu untuk menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan kerja, selain kecemasan dan stres kerja yang tinggi, efikasi diri perawat juga cenderung rendah, hal ini disebabkan karena perawat cenderung kurang memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi dalam pekerjaan sehingga berdampak pada kurangnya keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki.

Philip dan Gully (Engko, 2008) efikasi diri merupakan faktor personal yang menjadi pembeda antara satu individu dengan individu lain, perubahan efikasi diri menyebabkan perubahan pada sikap perawat dalam melaksanakan tugas. Perawat yang mempunyai efikasi diri yang baik, dapat menyelesaikan tugas begitupula sebaliknya perawat yang mempunyai efikasi diri kurang baik akan kurang mampu menyelesaikan tugas. Isac (Untari & Rohmawati, 2014) berpendapat bahwa kecemasan dipengaruhi oleh faktor stres kerja dan efikasi diri (Nevid, Rathus, & Greene, 2005). Berangkat dari permasalahan yang diajukan, yaitu mengenai “Hubungan Antara Stres Kerja dan efikasi diri Dengan Kecemasan Pada Perawat Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”.

Berdasarkan pengamatan dan pengetahuan peneliti, sudah ada beberapa penelitian yang mengungkap tentang kecemasan yang dihubungkan dengan berbagai variable lain, seperti penelitian yang dilakukan oleh Lalita (2014) Mengenai Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Pada Remaja Yang Putus Sekolah. Memiliki hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecemasan pada remaja yang putus sekolah, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri dalam diri remaja yang putus sekolah, maka semakin rendah kecemasan dalam diri remaja yang putus sekolah

Penelitian lain yang dilakukan Riani & Rosali (2014) mengenai Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Kecemasan Saat Presentasi Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul menunjukkan hubungan negatif signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan pada saat presentasi. artinya mahasiswa yang memiliki efikasi tinggi lebih banyak apabila dibandingkan oleh mahasiswa yang memiliki efikasi yang rendah. Sedangkan pada mahasiswa yang memiliki kecemasan dalam kategori rendah lebih banyak bila dibandingkan dengan mahasiswa tingkat tinggi. Perbedaan mendasar penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu adanya penggunaan variabel bebas stres kerja dan efikasi diri yang dihubungkan dengan kecemasan sebagai variabel tergantung

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan diawal mengenai latar belakang yang ada, maka dirumuskan secara singkat penelitian ini adalah: apakah ada Hubungan Antara Stres Kerja dan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan mengetahui Hubungan Antara Stres Kerja Dan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Pada Perawat Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan dan memperkaya kajian teori dan riset psikologi klinis, industri dan psikologi sosial, khususnya ilmu psikologi yang berkaitan dengan Stres Kerja dan efikasi diri dengan Kecemasan pada perawat yang bekerja di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Serta dapat dijadikan bahan rujukan atau pertimbangan pada penelitian berikutnya.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini ialah: Dapat memberikan informasi mengenai Hubungan Antara Stres Kerja Dan Efikasi Diri Dengan Kecemasan

Pada Perawat yang bekerja di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, agar kedepannya diharapkan mampu mengatasi berbagai hambatan dalam menghadapi pekerjaan dan dapat meningkatkan efikasi diri atau keyakinan dalam menghadapi berbagai macam tuntutan dalam pekerjaan.